

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Penerapan Aplikasi Parkir On Street Dikaji

JAKARTA - Pemprov DKI Jakarta mengkaji penerapan aplikasi pada *parkir on street* atau parkir di badan jalan. Penggunaan aplikasi sejak satu tahun lalu di beberapa ruas jalan ternyata belum optimal.

Juru bicara Badan Layanan Umum (BLU) Perparkiran Dinas Perhubungan DKI Jakarta Ivan Valentino mengatakan, parkir *on street* di Jakarta memang diperbolehkan dan dikendalikan oleh BLU Perparkiran. Sekitar 400 titik parkir *on street* ada di lima wilayah Jakarta. Aplikasi parkir ini tengah dievaluasi teknologinya. Penggunaan sistem berbasis teknologi atau tempat parkir elektronik (TPE) tersebut belum berkembang pesat. "Masih dikaji penggunaan teknologi yang tepat. Mesin parkir dan aplikasi itu kan kemarin diuji coba. Banyak kekurangan. Nah, kita tidak mau penerapannya ada kekurangan," ujar Ivan kemarin.

Menurut dia, pemanfaatan aplikasi untuk mengelola parkir *on street* terus dikedepankan. Dengan menggunakan aplikasi, tingkat kebocoran pendapatan parkir bisa ditekan hingga 10%. Bahkan, pengawasan juru parkir nakal menjadi lebih mudah. Misalnya dalam penggunaan sistem berbasis aplikasi *smartphone*; melalui aplikasi itu dapat dipantau ada atau tidaknya juru parkir yang bekerja dan nakal mengantongi retribusinya.

"Pemilik kendaraan yang terparkir akan dihampiri juru parkir kemudian memfoto pelat nomor polisinya. Kemudian *mobile printer* yang disediakan di lokasi akan mengeluarkan setruk pembayaran," kata Ivan.

Anggota DPRD DKI Jakarta dari Fraksi Golkar Dimas Soesatyo mendesak Pemprov DKI memberlakukan sistem teknologi berbasis aplikasi pada par-

kir *on street*. Dengan aplikasi, semua kekurangan yang selama ini terjadi pada mesin parkir dapat teratasi. Terpenting sosialisasi harus digencarkan agar masyarakat memahami penggunaan aplikasi parkir.

"Kalau mesin itu kan harus *tapping* kartu pembayaran elektronik. Kalau dia tidak punya kartu bagaimana atau habis uangnya bagaimana *tapping*-nya? Kalau aplikasi kan bisa langsung dari *payment* baik GoPay atau Ovo, dan sebagainya. Kalau habis bisa ditransfer dari M-Banking," ujarnya.

Pengamat transportasi Universitas Tarumanagara Leksmo Suryo Putranto menilai seluruh parkir di badan jalan yang ditargetkan Pemprov DKI terpasang mesin parkir pada 2017 ternyata gagal terwujud. Apabila kembali mencoba penggunaan teknologi atau aplikasi baru, parkir yang merupakan instrumen pengendalian kendaraan akan memakan waktu lebih lama penerapannya. Sementara itu, moda transportasi umum tengah digalakkan dan ditargetkan rampung pada 2019.

Menurut dia, pemasangan mesin parkir atau TPE saat ini hanya berfungsi menekan kebocoran retribusi. Itu pun masih banyak pungutan liar karena juru parkir nakal, padahal TPE itu tujuan utamanya mengendalikan kepadatan kendaraan. Artinya, bila mesin parkir tidak terpasang di seluruh parkir *on street* maka TPE tidak mampu mengendalikan kepadatan kendaraan.

Berdasarkan pantauan di

kawasan Kebon Sirih, Jakarta Pusat, jalanan dijadikan parkir liar saat malam hari. Rambu/-marka larangan parkir diabaikan oleh pengendara. Mereka tetap parkir di badan jalan setelah mendapatkan jaminan dari juru parkir liar.

Di Kota Tua, Jakarta Barat, parkir liar memenuhi beberapa trotoar. Baik di Kebon Sirih maupun Kota Tua, tarif parkir liar yang dipungut cukup mahal dan jauh dari harga normal. Untuk kendaraan roda dua, pemilik parkir menarik Rp5.000 dan kendaraan roda empat dikenalkan Rp10.000.

● **bima setiyadi**

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Penerapan Aplikasi Parkir On Street Dikaji



MENATA PARKIR BADAN JALAN

Pemprov DKI membenahi parkir *on street* atau parkir di badan jalan dengan memaksimalkan aplikasi parkir dan mesin parkir meter.

APLIKASI PARKIR DIEVALUASI

- Aplikasi parkir sudah diujicobakan di parkir badan jalan, tapi masih banyak kekurangan. Penggunaan mesin parkir meter juga belum optimal karena pengendara kerepotan menggunakan mesin parkir dan lebih memilih bayar ke juru parkir. Pungutan liar juga kerap dilakukan juru parkir ketimbang mengarahkan pengendara ke mesin parkir.
- Sistem pengawasan di lapangan belum maksimal.
- Penerapan teknologi pada aplikasi parkir *on street* akan dievaluasi.

KAWASAN PARKIR LIAR

Jakarta Barat

- Jalan Hayam Wuruk •
- Jalan Gajah Mada •
- Kawasan Kota Tua •

Jakarta Selatan

- Kawasan Setiabudi •

Jakarta Pusat

- Kawasan Tanah Abang •
- Jalan Kebon Sirih •
- Jalan Wahid Hasyim •

Jakarta Utara

- Kawasan Kelapa Gading •
- Kawasan Sunter •

KENDARAAN BERMOTOR DI JAKARTA

Sepeda motor: 7,1 juta
 Mobil: 2,4 juta
 Total: 9,5 juta

TUJUAN APLIKASI PARKIR



Membantu pengendara dalam menemukan lokasi parkir di Ibu Kota.



Juru parkir memperoleh penghasilan yang jauh lebih baik.



Pendapatan parkir bagi Pemprov DKI mengalami peningkatan.

Sumber: diolah dari berbagai sumber